

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BERSALIN TENTANG FASILITAS PERSALINAN DENGAN PEMILIHAN FASILITAS PEMERINTAH DAN SWASTA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TERARA



NUR HALIMAH
NIM. 113421209

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi atas nama Nur Halimah, NIM. 113421209 dengan judul :
Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bersalin tentang Fasilitas Persalinan dengan
Pemilihan Fasilitas Pemerintah dan Swasta di Wilayah Kerja Puskesmas Terara.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Ns. Supriadi, M.Kep.
NIDN. 0820078703

Tanggal

Pembimbing II

Baiq Dika Fatmasari, S.ST., M.Keb.
NIDN. 0801029301

Tanggal

Mengetahui
Ketua Program Studi
SI Pendidikan Bidan dan Profesi Bidan



Eka Faizafurrahmi, S.ST., M.Kes.
NIDN. 0808108904

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BERSALIN TENTANG FASILITAS
PERSALINAN DENGAN PEMILIHAN FASILITAS PEMERINTAH
DAN SWASTA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TERARA**

Nur Halimah¹, Supriadi², Baiq Dika Fatmasari³

ABSTRAK

Latar Belakang : Dalam menghadapi persalinan tidak terlepas dari sikap dan pengetahuan ibu hamil tentang persalinan. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik dan sikap yang positif tentang persalinan akan menjaga persalinannya dan menyiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk menghadapi persalinannya termasuk tempat persalinan yang dapat melaksanakan dengan segera jika terjadi kegawatdaruratan.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu bersalin tentang fasilitas persalinan dengan pemilihan fasilitas pemerintah dan swasta di Wilayah Kerja Puskesmas Terara.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *crosssectional*. Populasinya adalah semua ibu bersalin yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Terara dari bulan Januari sampai dengan September Tahun 2022 sebanyak 412 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sistematik random sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 80 orang. Pengumpulan data melalui kuesioner dengan menggunakan uji *chi square*.

Hasil : Pengetahuan ibu bersalin tentang fasilitas persalinan berada pada kategori cukup sebanyak 55 orang (68,8%), sikap positif sebanyak 61 orang (76,2%), pemilihan fasilitas pemerintah sebanyak 65 orang (81,2%) dan ada hubungan antara pengetahuan ibu bersalin tentang fasilitas persalinan dengan pemilihan fasilitas pemerintah (0,001) dan swasta (0,000) di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Tahun 2022.

Simpulan : Pengetahuan dan sikap erat kaitannya dengan pemilihan fasilitas pemerintah dan swasta. Ibu bersalin yang memiliki pengetahuan baik dan sikap yang positif cenderung memilih fasilitas pemerintah dibandingkan dengan fasilitas swasta.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Fasilitas Pemerintah dan Swasta
Pustaka : Buku 22 (2016 – 2021) dan Jurnal 12 (2017– 2022)
Halaman : Sampul (I – XIV), Isi (1 – 57), Lampiran (1 – 8)

¹Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

^{2,3}Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE RELATIONSHIP KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF WOMEN ABOUT
DELIVERY FACILITIES WITH GOVERNMENT SELECTION OF**

**FACILITIES AND PRIVATE IN WORKING AREA
TERARA PUSKESMAS**

Nur Halimah¹, Supriadi², Baiq Dika Fatmasari³

ABSTRACT

Background: In dealing with childbirth, it cannot be separated from the attitudes and knowledge of pregnant women about childbirth. Mothers who have good knowledge and a positive attitude about childbirth will take care of their deliveries and prepare whatever is needed to deal with their deliveries, including a place of delivery that can carry them out immediately in the event of an emergency.

Objective: To determine the relationship between the knowledge and attitudes of birthing mothers regarding delivery facilities and the selection of government and private facilities in the Terara Health Center Work Area.

Methods: This research is a quantitative study using a cross-sectional design. The population is all birth mothers in the Working Area of the Terara Health Center from January to September 2022 with a total of 412 people. The sampling technique used was systematic random sampling so that a total sample of 80 people was obtained. Collecting data through a questionnaire using the chi square test.

Results: Knowledge of birthing mothers about delivery facilities was in the sufficient category as many as 55 people (68.8%), positive attitudes were 61 people (76.2%), choosing government facilities were 65 people (81.2%) and there was a relationship between knowledge of birthing mothers about delivery facilities by selecting government (0.001) and private (0.000) facilities in the Working Area of the Terara Health Center in 2022.

Conclusion: Knowledge and attitudes are closely related to the selection of government and private facilities. Maternity mothers who have good knowledge and positive attitudes tend to choose government facilities compared to private facilities.

Keywords: Knowledge, Attitude, Government and Private Facilities

Bibliography : Book 22 (2016 – 2021) and Journal 12 (2017–2022)

Pages : Cover (I– XIV), Contents (1 – 57), Attachments (1 – 8)

¹Midwifery student, Hamzar College of Health Sciences

^{2,3}Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

I. PENDAHULUAN

Kehamilan adalah peristiwa alamiah yang dialami oleh seorang ibu, tetapi bagi seorang ibu yang hamil anak pertama sering dianggap sebagai peristiwa yang mencemaskan. Pada masa ini tubuh banyak mengalami perubahan, salah satunya perut yang membesar seiring dengan usia kehamilan. Kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu setelah 37 minggu, para ibu mendambakan dapat melakukan persalinan secara normal (Varney, 2017).

Persalinan merupakan suatu kondisi dimana leher rahim mengalami penipisan dan mulut rahim mengalami dilatasi yang diikuti oleh turunnya janin melalui jalan lahir kemudian disusul oleh kelahiran yaitu proses keluarnya hasil konsepsi (janin dan plasenta) dari rahim. Proses persalinan pada manusia setiap saat terancam penyulit yang membahayakan ibu maupun janinnya sehingga memerlukan pengawasan, pertolongan dan pelayanan kesehatan dengan fasilitas kesehatan yang memadai (Turlina dan Ratnasari, 2015).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi NTB tahun 2021, jumlah ibu bersalin sebanyak 99.627 orang dan yang memilih tempat persalinan 97.978 orang (98,3%). Kemudian di Kabupaten Lombok Timur, jumlah ibu bersalin sebanyak 24.557 orang dan yang memilih tempat persalinan sebanyak 24.555 orang (99,9%) (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021)

Berdasarkan data yang ada di Puskesmas Terara tahun 2022 dari bulan Januari sampai dengan September menunjukkan bahwa jumlah ibu bersalin mencapai 412 orang dengan jumlah persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 382 orang (92,7%) (Puskesmas Terara, 2022).

Salah satu dampak yang ditimbulkan apabila ibu tidak memilih tempat persalinan yaitu bisa mengakibatkan terjadinya kematian bayi (AKB) dan angka kematian ibu (AKI) yang merupakan masalah utama di dunia karena masih terbilang tinggi. Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa angka kematian ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa sedangkan di Wilayah ASEAN angka kematian ibu (AKI)

mencapai 235 per 100.00 kelahiran hidup (WHO, 2020).

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Profil Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2021 sebesar 71 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun penyebab kematian ibu tersebut antara lain perdarahan sebanyak 27 kasus (38,0%), hipertensi dalam kehamilan sebanyak 26 kasus (36,6%), infeksi sebanyak 4 kasus (5,6%), gangguan sistem peredaran darah sebanyak 1 kasus (1,4%), gangguan metabolik sebanyak 9 kasus (12,7%), abortus sebanyak 1 kasus (1,4%) dan jantung sebanyak 3 kasus (4,2%) (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Kabupaten Lombo Timur tahun 2021, jumlah kematian ibu mencapai 22 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun penyebab kematian ibu tersebut yaitu : perdarahan sebanyak 6 kasus (27,3%), hipertensi dalam kehamilan sebanyak 5 kasus (22,7%), infeksi sebanyak 3 kasus (13,6%), gangguan sistem peredaran darah sebanyak 1 kasus (1,4%), gangguan metabolik sebanyak 7 kasus (31,8%), (Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017), penyebab tidak langsung dari kematian ibu adalah faktor keterlambatan yaitu terlambat mengambil keputusan untuk dirujuk ketempat pelayanan kesehatan. Kurangnya pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh ibu tentang persalinan membuat ibu terlambat dalam mengambil suatu keputusan yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi

terjadinya kematian pada ibu bersalin (Kemenkes RI, 2017).

Beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan antara lain yaitu : akses pelayanan, usia, pendapatan keluarga, pendidikan, pengetahuan, sikap. Beberapa hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pengetahuan yang tinggi tentang pelayanan kesehatan menyebabkan individu cenderung menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan (Rerey dan Susanto, 2017).

Dalam menghadapi persalinan tidak terlepas dari sikap ibu hamil tentang persalinan. Ibu yang mempunyai sikap yang positif dan baik tentang persalinan akan menjaga persalinannya dan menyiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk menghadapi persalinannya termasuk tempat persalinan yang dapat melaksanakan dengan segera jika terjadi kegawatdaruratan. Tentunya hal ini terkait dengan sejauh mana pengetahuannya tentang persalinan yang diharapkan dapat berjalan normal (Rerey dan Susanto, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Terara menunjukkan bahwa dari 412 ibu bersalin pada bulan Januari sampai dengan September 2022, terdapat 15 orang ibu bersalin yang di wawancara secara langsung, 9 orang ibu bersalin diantaranya mengatakan tidak terlalu memahami dengan baik tentang fasilitas persalinan dan memiliki sikap negatif dan 6 ibu bersalin lainnya mengatakan sudah mengerti tentang manfaat persalinan di fasilitas kesehatan (Puskesmas, Rumah Sakit) dan memiliki sikap yang positif terhadap fasilitas kesehatan/persalinan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa rendahnya pengetahuan dan sikap ibu tentang pemilihan fasilitas persalinan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu bersalin tentang fasilitas persalinan dengan pemilihan fasilitas pemerintah dan swasta di Wilayah Kerja Puskesmas Terara..

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan

rancangan *cross sectional*. Populasinya adalah semua ibu bersalin yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Terara dari bulan Januari sampai dengan September Tahun 2022 sebanyak 412 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sistematik random sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 80 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji *spearman rank*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Identifikasi Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Fasilitas Persalinan Yang Berkaitan Dengan Pemilihan Fasilitas Pemerintah dan Swasta

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Fasilitas Persalinan Yang Berkaitan Dengan Pemilihan Fasilitas Pemerintah dan Swasta

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	20	25,0
2	Cukup	55	68,8
3	Kurang	5	6,2
Jumlah		80	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 80 ibu bersalin yang diteliti, sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup tentang fasilitas persalinan yang berkaitan dengan pemilihan fasilitas pemerintah dan swasta sebanyak 55 orang (68,8%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 5 orang (6,2%).

2. Identifikasi Sikap Ibu Bersalin Tentang Fasilitas Persalinan Yang Berkaitan Dengan Pemilihan Fasilitas Pemerintah dan Swasta

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Bersalin Tentang Fasilitas Persalinan Yang Berkaitan Dengan Pemilihan Fasilitas Pemerintah dan Swasta

No	Sikap	n	%
1	Positif	61	76,2
2	Negatif	19	23,8
Jumlah		80	100

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 80 ibu bersalin yang diteliti, lebih banyak yang memiliki sikap positif tentang fasilitas persalinan sebanyak 61 orang (76,2%) dibandingkan dengan yang sikapnya negatif sebanyak 19 orang (23,8%).

3. Identifikasi Pemilihan Fasilitas Pemerintah dan Swasta

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemilihan Fasilitas Pemerintah dan Swasta

No	Pemilihan Fasilitas		n	%
	Pemerintah dan Swasta			
1	Fasilitas Pemerintah		65	81,2
2	Fasilitas Swasta		15	18,8
Jumlah			80	100

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 80 ibu bersalin yang diteliti, lebih banyak yang memilih fasilitas pemerintah sebanyak 65 orang (81,2%) dibandingkan dengan yang memilih fasilitas swasta sebanyak 15 orang (18,8%).

4. Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Fasilitas Persalinan Dengan Pemilihan Fasilitas Pemerintah dan Swasta

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Fasilitas Persalinan Dengan Pemilihan Fasilitas Pemerintah dan Swasta

No	Pengetahuan	Pemilihan Fasilitas Pemerintah dan Swasta				Total		P value
		Fasilitas Pemerintah		Fasilitas Swasta		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	19	23,8	1	1,2	20	25,0	0,001
2	Cukup	45	56,2	10	12,2	55	68,8	
3	Kurang	1	1,2	4	5,0	5	6,2	
Jumlah		65	81,2	15	18,8	80	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dari 80 ibu bersalin yang diteliti didapatkan bahwa 20 ibu bersalin yang pengetahuannya baik lebih banyak yang memilih fasilitas pemerintah sebanyak 19 orang (23,8%) dibandingkan dengan yang memilih fasilitas swasta sebanyak 1 orang (1,2%), kemudian 55 ibu bersalin

yang pengetahuannya cukup lebih banyak yang memilih fasilitas pemerintah sebanyak 45 orang (56,2%) dibandingkan dengan yang memilih fasilitas swasta sebanyak 10 orang (12,2%) sedangkan 5 ibu bersalin yang pengetahuannya kurang lebih banyak yang memilih fasilitas swasta sebanyak 4 orang (5,0%) dibandingkan dengan yang memilih fasilitas pemerintah sebanyak 1 orang (1,2%).

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* dengan bantuan SPSS diperoleh nilai *probabilitas value* sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi 0,05, karena $0,001 < 0,05$, maka artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu bersalin tentang fasilitas persalinan dengan pemilihan fasilitas pemerintah dan swasta di Wilayah Kerja Puskesmas Terara.

5. Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Fasilitas Persalinan Dengan Pemilihan Fasilitas Pemerintah dan Swasta

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Fasilitas Persalinan Dengan Pemilihan Fasilitas Pemerintah dan Swasta

No	Sikap	Pemilihan Fasilitas Pemerintah dan Swasta				Total	P value	
		Fasilitas Pemerintah		Fasilitas Swasta				
		n	%	n	%			
1	Positif	59	73,8	2	2,5	61	76,2	0,000
2	Negatif	6	7,5	13	16,2	19	23,8	
Jumlah		65	81,2	15	18,8	80	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 80 ibu bersalin yang diteliti didapatkan bahwa 61 ibu bersalin yang sikapnya berada pada kategori positif tentang fasilitas persalinan lebih banyak yang memilih fasilitas pemerintah sebanyak 59 orang (73,8%) dibandingkan dengan yang memilih fasilitas swasta sebanyak 2 orang (2,5%) sedangkan 19 ibu bersalin yang sikapnya berada pada kategori negatif lebih banyak yang memilih fasilitas swasta sebanyak 13 orang (16,2%) dibandingkan

dengan yang memilih fasilitas pemerintah sebanyak 6 orang (7,5%).

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* dengan bantuan SPSS diperoleh nilai *probabilitas value* sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05, karena $0,000 < 0,05$, maka artinya ada hubungan antara sikap ibu bersalin tentang fasilitas persalinan dengan pemilihan fasilitas pemerintah dan swasta di Wilayah Kerja Puskesmas Terara.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Fasilitas Persalinan Yang Berkaitan Dengan Pemilihan Fasilitas Pemerintah dan Swasta

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Terara menunjukkan bahwa dari 80 ibu bersalin yang diteliti, sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup tentang fasilitas persalinan sebanyak 55 orang (68,8%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 5 orang (6,2%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu : umur, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, informasi, lingkungan dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Delli Aridasari tahun 2021 dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Kurangnya Minat Ibu Bersalin di Fasilitas Kesehatan Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim” hasil penelitian

yang dilakukannya ditemukan bahwa dari 52 responden yang dijadikan sebagai objek penelitian, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 30 orang (57,7%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 22 orang (42,3%).

Pengetahuan ibu bersalin tentang fasilitas persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Terara sebagian besar didominasi oleh ibu yang berpengetahuan cukup, hal ini disebabkan karena rata-rata ibu bersalin yang diteliti berpendidikan menengah sehingga informasi yang didapatkan tentang fasilitas persalinan cukup memadai namun perlu diberikan informasi yang lebih lengkap agar pengetahuan yang dimilikinya dapat ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dari beberapa kuesioner yang diajukan, dimana sebagian besar ibu bersalin masih beranggapan bahwa peralatan yang digunakan di Puskesmas tidak lengkap dan masih ada juga yang beranggapan bahwa tempat persalinan yang aman adalah di rumah.

Kemudian selain memiliki pengetahuan cukup, ada juga beberapa ibu bersalin yang memiliki pengetahuan baik tentang fasilitas persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Terara, hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu bersalin berpendidikan tinggi sehingga ibu lebih mudah menyerap informasi baik dari petugas kesehatan maupun dari berbagai media seperti media elektronik dan online. Kemudahan dalam penyerapan informasi menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang fasilitas persalinan. Disamping itu juga, ada beberapa ibu bersalin yang memiliki pengetahuan kurang tentang fasilitas persalinan, hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh oleh ibu, sehingga ibu merasa kesulitan untuk menyerap informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan tentang manfaat fasilitas persalinan seperti puskesmas dan rumah sakit.

2. Sikap Ibu Bersalin Tentang Fasilitas Persalinan Yang Berkaitan Dengan Pemilihan Fasilitas Pemerintah dan Swasta di Wilayah Kerja Puskesmas Terara

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Terara menunjukkan bahwa dari 80 ibu bersalin yang diteliti di Wilayah Kerja Puskesmas Terara, lebih banyak yang memiliki sikap positif tentang fasilitas persalinan sebanyak 61 orang (76,2%) dibandingkan dengan yang sikapnya negatif sebanyak 19 orang (23,8%).

Dalam menghadapi persalinan tidak terlepas dari sikap ibu hamil tentang persalinan. Ibu yang mempunyai sikap yang positif dan baik tentang persalinan akan menjaga persalinannya dan menyiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk menghadapi persalinannya termasuk tempat persalinan yang dapat melaksanakan dengan segera jika terjadi kegawatdaruratan. Tentunya hal ini terkait dengan sejauh mana pengetahuannya tentang persalinan yang diharapkan dapat berjalan normal (Rerey dan Susanto, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Ifah Fakhriyani tahun 2022 dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Pemilihan Fasilitas Persalinan di Puskesmas Pulosari” dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa sebagian besar ibu hamil yang diteliti memiliki sikap yang sangat baik (positif) terhadap pemilihan fasilitas persalinan yaitu sebanyak 68 orang (78,2%) dan sebagian kecil sikapnya negatif yaitu sebanyak 19 orang (21,8%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Terara, maka dapat dijelaskan bahwa banyaknya ibu bersalin yang sikapnya positif tentang fasilitas persalinan disebabkan karena sebagian besar ibu yang diteliti memiliki pengetahuan yang baik dan cukup. Pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap ibu dalam mengambil suatu keputusan dalam memilih fasilitas

persalinan. Hal ini dapat dibuktikan dari kuesioner yang peneliti ajukan, dimana sebagian besar ibu menjawab sangat setuju apabila ibu hamil harus melahirkan di Puskesmas atau Rumah Sakit. Selain itu, disebabkan karena tingginya motivasi dan tingkat kesadaran yang dimiliki oleh ibu sehingga mendorong ibu untuk bersikap positif dalam memilih fasilitas persalinan.

Akan tetapi, dari hasil penelusuran yang peneliti lakukan dengan menggunakan alat bantu kuesioner juga ditemukan bahwa ada beberapa ibu bersalin yang sikapnya negatif tentang fasilitas persalinan, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu tentang fasilitas persalinan. Namun ada juga yang disebabkan karena memiliki pengalaman yang buruk pada persalinan yang lalu seperti pelayanan yang diberikan tidak memuaskan sehingga ibu cenderung bersikap negatif dan lebih memilih fasilitas persalinan di PMB (Praktik Bidan Mandiri).

3. Pemilihan Fasilitas Pemerintah dan Swasta di Wilayah Kerja Puskesmas Terara

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Terara menunjukkan bahwa dari 80 ibu bersalin yang diteliti di Wilayah Kerja Puskesmas Terara, lebih banyak yang memilih fasilitas pemerintah sebanyak 65 orang (81,2%) dibandingkan dengan yang memilih fasilitas swasta sebanyak 15 orang (18,8%).

Fasilitas persalinan yang memadai adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang siap memberikan pelayanan 24 jam. Fasilitas kesehatan/persalinan yang memadai adalah: Pelayanan Kesehatan di Puskesmas PONEB (Pelayanan Obstetrik dan Neonatal Emergensi Dasar) yaitu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas PONEB. Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit PONEK (Pelayanan Obstetric dan Neonatal Komprehensif) adalah rumah sakit yang ditunjang dengan ketersediaan alat dan tenaga sesuai dengan ketentuan yang mampu memberikan

pelayanan komprehensif kegawatdaruratan kebidanan dan bayi neonatus (Nara, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Latifa Sri Hidayah tahun 2019 dengan judul “Faktor Yang Memengaruhi Ibu Memilih Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Alafan Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh” dari hasil penelitiannya diketahui bahwa sebagian besar responden memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 51 orang (75,0%), sebagian kecil memilih tempat persalinan tidak di fasilitas kesehatan sebanyak 17 orang (25,0%). Meskipun persalinan tidak di fasilitas kesehatan tetapi pertolongan persalinan dibantu oleh tenaga kesehatan (bidan) sebanyak 8 orang, hal tersebut disebabkan ibu rumahnya jauh dari fasilitas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Terara, maka dapat peneliti jelaskan bahwa banyaknya ibu bersalin yang lebih memilih bersalin di fasilitas pemerintah yang ada di Puskesmas dan Rumah Sakit, hal ini disebabkan karena selain peralatannya lengkap ibu juga merasa lebih aman dan nyaman jika persalinannya dilakukan di Puskesmas karena apabila terjadi perdarahan yang tidak bisa ditangani di Puskesmas, maka ibu bersalin bisa dirujuk langsung ke Rumah Sakit sehingga ibu tidak perlu merasa khawatir apabila terjadi hal tersebut. Walaupun demikian, ada juga beberapa ibu bersalin yang memilih fasilitas persalinan swasta seperti di klinik bersalin dan rumah sakit swasta, hal ini disebabkan karena jarak rumah dengan fasilitas persalinan pemerintah cukup jauh sehingga ibu lebih memilih untuk melakukan persalinan di tempat yang jaraknya dekat dari rumah seperti klinik bersalin dan rumah sakit swasta agar lebih cepat mendapatkan penanganan dari petugas kesehatan.

4. Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Fasilitas Persalinan Dengan Pemilihan Fasilitas Pemerintah dan Swasta

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* dengan bantuan SPSS diperoleh nilai *probabilitas value* sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi 0,05, karena $0,001 < 0,05$, maka artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu bersalin tentang fasilitas persalinan dengan pemilihan fasilitas pemerintah dan swasta di Wilayah Kerja Puskesmas Terara.

Pengetahuan tentang fasilitas kesehatan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh ibu tentang fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Fasilitas kesehatan yang memadai adalah fasilitas persalinan yang ditunjang dengan ketersediaan alat dan tenaga sesuai dengan ketentuan yang mampu memberikan pelayanan komprehensif kegawatdaruratan kebidanan dan bayi neonatus (Nara, 2017).

Semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang fasilitas persalinan, maka semakin baik pula pemilihan fasilitas persalinan yang akan dipilih oleh ibu, hal tersebut karena pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi perilakunya. Perilaku pemilihan fasilitas persalinan tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Nova Winda Setiati tahun 2019, berdasarkan hasil uji statistik *chi square* ditemukan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang pertolongan persalinan dengan sikap ibu dalam memilih penolong persalinan di Desa Sukaharja Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis” Dalam penelitiannya tersebut dipaparkan bahwa pengetahuan seseorang mengenai pentingnya melakukan persalinan di fasilitas kesehatan dan kurangnya pengetahuan akan bahaya yang akan terjadi saat ibu hamil melakukan persalinan tanpa di dampingi tenaga kesehatan atau hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan tak terlatih seperti dukun bayi.

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Terara, maka peneliti berpendapat bahwa ditemukannya hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan fasilitas pemerintah dan swasta disebabkan karena sebagian besar ibu berpengetahuan baik dan cukup cenderung memilih fasilitas pemerintah sedangkan ibu yang pengetahuannya kurang lebih memilih fasilitas swasta. Hal ini berarti bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang fasilitas persalinan erat kaitannya dengan pemilihan fasilitas persalinan yang akan digunakan oleh ibu. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh ibu, maka ibu akan lebih cenderung untuk memilih fasilitas pemerintah sebagai tempat persalinan dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang.

Kemudian dari hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* diketahui bahwa 20 ibu bersalin yang pengetahuannya baik lebih banyak yang memilih fasilitas pemerintah seperti Puskesmas dan Rumah Sakit sebanyak 19 orang (23,8%), hal ini berarti bahwa ibu yang berpengetahuan baik memiliki pola pikir yang bagus dalam memilih fasilitas persalinan. Walaupun demikian, ada 1 orang (1,2%) ibu yang berpengetahuan baik namun lebih memilih fasilitas swasta seperti klinik bersalin dan rumah sakit. Setelah dilakukan penelusuran lebih jauh, hal tersebut disebabkan karena jarak rumah dengan fasilitas pemerintah cukup jauh sehingga ibu lebih memilih fasilitas swasta yang lebih dekat dengan rumah.

Kemudian dari 55 ibu bersalin yang pengetahuannya cukup lebih banyak yang memilih fasilitas pemerintah sebanyak 45 orang (56,2%), hal ini disebabkan karena berdasarkan pengetahuan dan pengalaman melahirkan sebelumnya ibu merasa lebih aman dan nyaman melahirkan di Puskesmas. Selain itu, fasilitas yang disediakan juga lebih lengkap jika dibandingkan fasilitas swasta. Kemudian, terdapat sebanyak 10 yang pengetahuannya cukup, namun lebih

memilih fasilitas swasta, hal ini terjadi karena kurangnya tingkat kesadaran yang dimiliki oleh ibu akan pentingnya melahirkan di fasilitas pemerintah seperti puskesmas, rumah sakit yang fasilitasnya lebih lengkap jika dibandingkan dengan fasilitas yang ada di rumah sakit swasta dan klinik bersalin.

Sedangkan dari 5 ibu bersalin yang pengetahuannya kurang lebih banyak memilih fasilitas swasta sebanyak 4 orang (5,0%), hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diterima oleh ibu tentang kelengkapan fasilitas yang disediakan oleh fasilitas pemerintah dan swasta. Tetapi ada 1 orang (1,2%) ibu bersalin yang pengetahuannya kurang, namun lebih memilih fasilitas pemerintah, hal ini terjadi karena sebelumnya ibu pernah melahirkan di fasilitas pemerintah seperti puskesmas sehingga walaupun memiliki pengetahuan kurang tentang fasilitas persalinan. Namun karena pengalaman yang dimilikinya ibu cenderung memilih melahirkan di fasilitas pemerintah.

5. Hubungan Sikap Ibu Bersalin Tentang Fasilitas Persalinan Dengan Pemilihan Fasilitas Pemerintah dan Swasta

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* dengan bantuan SPSS diperoleh nilai *probabilitas value* sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05, karena $0,000 < 0,05$, maka artinya ada hubungan antara sikap ibu bersalin tentang fasilitas persalinan dengan pemilihan fasilitas pemerintah dan swasta di Wilayah Kerja Puskesmas Terara.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Keputusan ibu dalam merencanakan dan memilih fasilitas persalinan tergantung

dari sikap ibu tersebut, banyak faktor yang mempengaruhi ibu terutama faktor lingkungan tempat tinggal yang dapat merubah persepsi ibu tentang tempat bersalin yang aman dan sehat (Azwar, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Rahma Badiu tahun 2021, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa responden yang aktif mengikuti kelas ibu hamil mempunyai sikap positif sebesar 61,7% lebih memilih pelayanan persalinan di fasilitas pemerintah sedangkan responden yang tidak aktif mengikuti kelas ibu hamil sikapnya positif sebesar 38,3% dan yang sikapnya negatif sebesar 9,5% memilih layanan persalinan di fasilitas swasta. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p(0,039) < 0,05$, pada responden yang aktif mengikuti kelas ibu hamil dan pada responden yang tidak aktif kelas ibu hamil diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,034 < 0,05$, karena nilai $p < 0,05$, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan layanan persalinan di fasilitas kesehatan pada responden yang aktif mengikuti kelas ibu hamil maupun yang tidak aktif mengikuti kelas ibu hamil.

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan pengetahuan diperoleh nilai $p=0,030$ pada $\alpha=0,05$. Karena nilai $p(0,030) < 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan pemilihan persalinan di fasilitas kesehatan pada responden yang tidak aktif kelas ibu hamil.

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan Wilayah Kerja Puskesmas Terara, maka peneliti berpendapat bahwa sikap yang ditunjukkan oleh ibu tentang fasilitas persalinan dapat mempengaruhi keputusan atau tindakan yang diambil dalam memilih fasilitas persalinan. Semakin positif sikap yang dimiliki oleh ibu, maka kecenderungan untuk memilih fasilitas pemerintah akan semakin tinggi. Oleh karena itu, untuk merubah pandangan ibu sikapnya negatif terhadap fasilitas persalinan, maka ibu perlu diberikan

informasi secara menyeluruh agar apa yang disampaikan dapat dipahami dan disikapi dengan baik.

Kemudian dari hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* diketahui bahwa dari 80 ibu bersalin yang diteliti didapatkan bahwa 61 ibu bersalin yang sikapnya positif tentang fasilitas persalinan lebih banyak yang memilih fasilitas pemerintah seperti Puskesmas dan Rumah Sakit sebanyak 59 orang (73,8%), hal ini menunjukkan bahwa ibu yang sikapnya positif mampu berfikir secara rasional jika persalinan dilakukan di Puskesmas lebih aman dan nyaman dan tidak menimbulkan adanya rasa khawatir apabila terjadi komplikasi pada saat persalinan karena peralatan yang disediakan jauh lebih lengkap jika dibandingkan dengan fasilitas yang ada di swasta. Disamping itu sebanyak 2 orang (2,5%) yang sikapnya positif namun memilih fasilitas swasta. Hal ini terjadi karena pada saat mendekati proses persalinan, ibu tidak sempat dibawa ke Puskesmas karena jarak yang cukup jauh sehingga ibu lebih memilih melahirkan di rumah sakit swasta yang jarak rumahnya lebih dekat. Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa, sikap bukan faktor utama yang dapat mempengaruhi pemilihan fasilitas persalinan. Namun disebabkan oleh faktor lain seperti jarak rumah dari fasilitas persalinan yang disediakan oleh pemerintah.

Sedangkan 19 ibu bersalin yang sikapnya negatif lebih banyak yang memilih fasilitas swasta sebanyak 13 orang (16,2%). Rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh oleh ibu menyebabkan ibu tidak bisa memahami dan menyerap informasi dengan baik, hal ini menjadi salah satu faktor yang memicu negatifnya sikap yang ditunjukkan oleh ibu tentang fasilitas persalinan. Ibu yang tingkat pendidikannya rendah cenderung memilih fasilitas persalinan yang fasilitasnya tidak lengkap karena informasi yang didapatkan tidak memadai. Akan tetapi ada juga yang

memilih fasilitas pemerintah walaupun memiliki sikap yang negatif tentang fasilitas pemerintah sebanyak 6 orang (7,5%), hal ini disebabkan karena pada saat proses persalinan berlangsung di PMB (Praktik Bidan Mandiri) ibu mengalami perdarahan yang banyak sehingga harus segera dibawa ke Puskesmas untuk mendapatkan penanganan yang lebih intensif.

IV. KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu bersalin tentang fasilitas persalinan berada pada kategori cukup sebanyak 55 orang (68,8%).
2. Sikap ibu bersalin tentang fasilitas persalinan berada pada kategori positif sebanyak 61 orang (76,2%).
3. Pemilihan fasilitas pemerintah dan swasta di Wilayah Kerja Puskesmas Terara, sebagian besar memilih fasilitas pemerintah sebanyak 65 orang (81,2%).
4. Ada hubungan antara pengetahuan ibu bersalin tentang fasilitas persalinan dengan pemilihan fasilitas pemerintah dan swasta di Wilayah Kerja Puskesmas Terara dengan nilai p value sebesar $0,001 < 0,05$.
5. Ada hubungan antara sikap ibu bersalin tentang fasilitas persalinan dengan pemilihan fasilitas pemerintah dan swasta di Wilayah Kerja Puskesmas Terara dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman & Riyanto A. 2018. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Cunningham, 2018. *Obstetri Williams. Edisi 23. Volume 1*. Jakarta: EGC.
- Damiati, 2017. *Perilaku Konsumen*. Depok: PT Grafindo Persada.
- Dinas Kesehatan Pro TB, 2021. *Angka Kematian Ibu*. Ma NTB.
- Diana, 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Surakarta: CV OASE Group.
- Harbri Singal, 2018. *Hubungan antara pengetahuan, sikap dan pendapatan dengan pemanfaatan puskesmas oleh masyarakat Desa Kima Bajo Kecamatan Wori*
- Hidayat, 2017. *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis*. Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Heri Purwanto, 2016. *Pengantar Perilaku Manusia*, Jakarta : EGC.
- Irawati, I., Muliani, M., & Arsyad, G, 2019. *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Inpartu Kala Satu Fase Aktif*. Jurnal Bidan Cerdas (JBC), 2(3), 157. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i3.218>
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kemenkes RI, 2021. *Angka Kematian Ibu*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Lilik Ariyanti, 2017. *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu serta dukungan keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care di Puskesmas Polokarto*
- Manuaba, 2017. *Pengantar Kuliah Obstetri*. ECG : Jakarta
- Nara, 2017. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Akses Pelayanan Kesehatan, Jumlah Sumber Informasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Fasilitas Persalinan*

Yang Memadai Oleh Ibu Bersalin Di Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur.

Nurmala, 2018. *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.

Notoatmodjo, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam, 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis. Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.

Rinata, 2018. *Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III*. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 16(1), 14–20.

Rosyati, 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR